



מזב



מזב



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipta Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomer: UIN.02/DD/PP.00.9/999/2013

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI
POSITIF SISWA DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

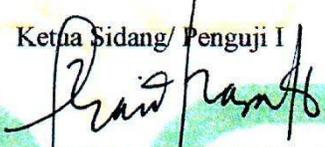
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Aminah
Nomer Induk Mahasiswa : 09220074
Telah dimunaqsyahkan pada : Kamis, 27 Juni 2013
Nilai Munaqsyah : A-

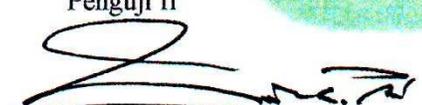
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang/ Penguji I


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008

Penguji II


Dr. Moh. Nur Ichwan, MA.
NIP: 19701024 200112 1 001

Penguji III


Drs. Abror Sodik., M.Si.
NIP: 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP: 19701010 199903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipt Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Siti Aminah**
NIM : **09220074**
Judul : **Layanan Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Mei 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : 09220074
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Juni 2013



Yang menyatakan,

Siti Aminah
NIM 09220074

Persembahan

*Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini
kupersembahkan dan kuperuntukan untuk*

- *Bapak dan Ibu Tersayang, Hadi dan Tuter, yang dengan tulus mencurahkan seluruh kasih sayang kepada ananda, Doa serta bimbingan dan motivasi yang tiada henti-hentinya kasion berikan, semua pengorbananmu tak bisa terbalaskan hanya dengan apapun, terucap kata maaf dan terimakasih yang paling dalam semoga segala pengorbanan kasion dalam memberikan pendidikan terbaik bagi ananda, semoga Allah selalu memberikan hal terbaik bagi kita semua.*
- *Mas dan Mba serta adik tercinta: Nurwanto, Lisiyanti yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan selama ini, mungkin tak ada yang bisa adik balas kecuali rasa terimakasih yang amat dalam, dan untuk adik kecisku yang beranjak remaja Eka Istiqomah semoga kelak menjadi generasi penerus yang ikut mengharumkan nama keluarga dan bermanfaat bagi orang sekitar.*
- *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

You Don't Think What You Are

You are what You Think

Jangan Pernah Berfikir Kamu Itu Siapa,

Karena Kamu Itu Seperti Apa Yang Kau Pikiran.²

¹ Ar Rad (13) : 11.

² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 104.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين . أشهد أن لا اله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله . والصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيّدنا محمّد و على اله و أصحابه أجمعين . أمّا بعد .

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, nikmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “layanan Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak baik materil maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Dr. H. Musa Asya'rie beserta seluruh stafnya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Dr. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag. Beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.

3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si. yang telah membantu memberikan masukan-masukan dan bimbingan dengan baik serta penuh dengan kesabaran dalam tahap-tahap penyempurnaan skripsi ini, semoga keikhlasan yang bapak berikan pada setiap orang yang menuntut ilmu menjadi ladang ibadah yang tiada henti mengalir.
5. Bapak Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. selaku penasehat akademik.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, staf dan karyawan Tata Usaha di Fakultas Dakwah yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
7. Orangtua tercinta Hadi dan Tutur serta saudaraku Mas Nurwan, Sugeng, Mb Lili, Eli serta adik tercintaku Eka Istiqomah, ponakan-ponakan kecilku yang lucu Nagita Sabela Ayuningtias dan Nabila, beserta keluarga besar Dwijo dan Turhami yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Mbakku tercinta Liliyanti yang selalu berada dibelakangku saat aku susah.
9. Ibu Rini Widiyasari dan Ibu Maritadewi yang telah membantu dan mempermudah saat penelitian.
10. Guru-guruku Mb Rara, Mb Wid, Pak Sadino, Pak Napan yang selalu memberi masukan dan Motivasi.
11. Temen- temen ku yang selalu memberi semangat saat futur: Titin, Pupu, Mb Titin, Mb Halim, Rani, Izal, Heni,Ika, Mb el, Mb ayun, Ukh Marsih.



Amal

ABSTRAK

SITI AMINAH. Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan jenis layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Secara teoritis, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang BK di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terkait layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri dan secara praktis, dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan sekaligus referensi bagi pihak terkait yakni guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam bimbingan pribadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang fokus membahas sebuah fenomena dalam bimbingan pribadi. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif serta faktor pendukung dan penghambat layanannya. Subjek penelitian adalah siswa dan guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Layanan bimbingan pribadi dalam pelaksanaannya menggunakan lima bentuk layanan yaitu layanan orientasi, penyaluran dan penempatan, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, dan tiga jenis kegiatan pendukungnya berupa aplikasi instrumentasi, tampilan kepustakaan dan kunjungan rumah dan faktor yang mendukung keberhasilannya meliputi adanya dukungan dari elemen sekolah, kualifikasi akademik guru BK, dan siswa sebagai konseli. Adapun faktor penghambatnya meliputi sarana dan fasilitas yang belum memenuhi syarat dan tidak adanya jam masuk kelas. 2) Konsep diri yang berhasil ditingkatkan berupa konsep diri sosial, fisik dan psikologis.

Keyword : Layanan Bimbingan Pribadi, Konsep diri positif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	33
I. Sistematika Pembahasan	40

BAB II GAMBARAN UMUM SMA IT ABU BAKAR

YOGYAKARTA

A. Sekilas tentang SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Sejarah Perkembangan.....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran..	46
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	46
B. Rambu-rambu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	48
1. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	48
2. Aspek-aspek Bimbingan dan Konseling.....	49
3. Sarana dan Prasarana Penunjang BK.....	51
4. Struktur Organisasi BK.....	52
5. Data Personil BK.....	55
C. Model Bimbingan Pribadi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	56

BAB III BENTUK DAN JENIS LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

DALAM MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF

SISWA DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

1. Bentuk Layanan Bimbingan Pribadi.....	59
a. Layanan Orientasi.....	62
b. Layanan Informasi.....	64

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran	68
d. Layanan Bimbingan Kelompok	70
e. Layanan Konseling Individu	73
2. Jenis Kegiatan Pendukung Bimbingan Pribadi	76
a. Aplikasi Instrumentasi.....	76
b. Tampilan Pustaka	78
c. Kunjungan Rumah (<i>home visit</i>).....	80
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Pribadi	82
a. Faktor Pendukung.....	82
b. Faktor Penghambat.....	85
4. Peningkatan Konsep Diri Siswa	87
1. Konsep Diri Sosial	88
2. Konsep Diri Fisik.....	90
3. Konsep diri Psikologis	91
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	95
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nama Siswa yang Menjadi Subjek	34
Tabel 1	: Daftar Fasilitas Sarana dan Prasarana	46
Tabel 3	: Daftar Guru dan Karyawan	46
Tabel 4	: Daftar Nama Guru	47
Tabel 5	: Data Siswa Tahun Ajaran 2012/2013	48
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana BK	51
Tabel 7	: Data Guru BK	56
Tabel 8	: Implementasi Layanan Informasi	66
Tabel 9	: Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok	72
Tabel 10	: Judul Buku Penunjang Tampilan Kepustakaan	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	45
Gambar 2 : Struktur Organisasi BK.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan terhadap judul tersebut, yakni:

1. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan adalah suatu cara melayani.⁷⁰ Sedangkan kata bimbingan bermakna petunjuk atau penjelasan dan cara mengerjakan.⁷¹ Kemudian kata pribadi memiliki arti manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).⁷²

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian individu tersebut dapat memanfaatkan potensinya.⁷³

Bimbingan pribadi menurut W.S. Winkel merupakan proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang

⁷⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 504.

⁷¹ *Ibid.*, hlm.117.

⁷² *Ibid.*, hlm. 700.

⁷³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 26.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁷⁴

Layanan bimbingan pribadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pemberian bimbingan dengan membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang mantap, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

2. Meningkatkan Konsep Diri Positif

Istilah meningkatkan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat.⁷⁵ Sedangkan kata konsep, memiliki arti gambaran mental dari Obyek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁷⁶ Sedangkan kata diri mengandung arti orang-seorang.⁷⁷ Kemudian, kata positif memiliki arti pasti, tegas dan tentu.⁷⁸

Menurut Jalaluddin Rakhmat konsep diri merupakan persepsi terhadap diri sendiri, baik fisik, sosial maupun psikologis yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain.⁷⁹

⁷⁴ WS. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 127.

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.950.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 456.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 208.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 696.

⁷⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 99.

Jadi yang dimaksud meningkatkan konsep diri positif dalam judul penelitian ini adalah upaya untuk memperkuat atau meninggikan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, baik dari segi fisik, sikap dan perilaku serta kondisi psikologinya berdasar pengalaman dan interaksinya dengan orang lain secara lebih positif atau lebih baik.

3. Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Siswa SMA IT (Islam Terpadu) Abu Bakar Yogyakarta adalah siswa sekolah menengah tingkat atas, yang duduk di kelas X dan XI, baik yang mengikuti *Boarding* maupun *Full Day School* pada Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Layanan Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta” adalah suatu usaha pelaksanaan layanan bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka menemukan dan mengembangkan diri bagi siswa agar menjadi pribadi yang mantap, mandiri serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengoptimalkan peningkatan konsep diri positif yang meliputi pandangan pribadinya terhadap seluruh aspek fisik, psikologis dan sosialnya pada siswa kelas X dan XI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa yang berada di jenjang SMA dari usia perkembangan tergolong kategori remaja, karena usianya berkisar antara 15-18 tahun. Seperti dikatakan Elizabeth B. Hurlock bahwa usia remaja untuk kalangan perempuan antara 13-18 tahun.⁸⁰ Sedangkan menurut W.S Winkel rentang umur siswa SMA dan sederajat antara lebih kurang 16-19 tahun yang merupakan masa yang sangat berarti bagi perkembangan kepribadian seseorang oleh karena itu perlu adanya bimbingan yang intensif.⁸¹

Sebagai remaja siswa tidak lepas dari permasalahan, bahwa remaja dikatakan oleh Elizabeth B. Hurlock sebagai usia bermasalah. Hal ini tidak lepas dari beberapa kondisi yang terjadi pada periode perkembangannya salah satunya adalah pencarian identitas, dalam rangka inilah siswa sering terlibat dengan berbagai masalah.⁸² Karena ingin mendapatkan identitas dan pengakuan dari lingkungan. Setiap siswa akan mempersepsikan diri baik yang bersifat psikologis, sosial maupun fisik sering memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, dan siapa dirinya. Inilah yang kemudian akan membentuk konsep diri siswa, seperti yang dikatakan oleh Jalaludin Rakhmat bahwa konsep diri adalah persepsi terhadap diri sendiri, baik fisik,

⁸⁰ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta, Erlangga, 1980), hlm. 185.

⁸¹ WS. Winkel dan M.M Sri Hastuti., *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 166.

⁸² Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm. 185.

sosial maupun psikologis yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dengan orang lain.⁸³

Siswa SMA yang jauh dari orang tua karena mengikuti sistem yang menerapkan *Boarding School* dan *Full Day School* membuat peran orang tua dalam membantu meningkatkan konsep diri yang seharusnya menjadi salah satu tanggung jawabnya tidak terlaksana dan beralih sebagai tugas dari sekolah sehingga usaha sekolah dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dapat diwujudkan melalui bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling oleh peneliti, terkait konsep diri siswa di SMA Abu Bakar Yogyakarta. Siswa belum mampu mengungkapkan kelebihan orang lain karena merasa dirinya lebih tinggi, adanya ketidaksanggupan saling menghargai, kurang mampu membangun kehangatan dan keakraban di antara sesama siswa, serta bersikap pesimis dalam kompetisi, hal ini terlihat dari kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas dan kegiatan di asrama.⁸⁴

Berbagai kondisi tersebut di atas, diduga karena siswa belum mengetahui dan mengenal konsep dirinya dengan baik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan konsep diri yang negatif, karena memandang dirinya sebagai pribadi yang lemah, tidak percaya pada kemampuan dirinya. Mengingat perlunya seorang siswa memiliki konsep diri

⁸³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 99.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rini Widiyarsari, pada tanggal 11 April 2013 pada jam 12.10 WIB, di ruang BK.

yang positif tentang pandangannya akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan lain sebagainya, maka di perlukan bimbingan yang berkaitan dengan kepribadiaannya yakni dengan layanan bimbingan dan konseling.

Namun persoalan yang terjadi di dunia pendidikan sampai saat ini masih terjebak pada pengembangan kognitif yang bertujuan agar siswa menjadi orang yang cerdas, dengan prestasi belajar dan nilai tinggi, sehingga dapat memasuki dunia perguruan tinggi yang berkualitas, dengan segala upaya sekolah dan orang tua secara tidak langsung sudah menggiring para siswa agar mampu menyerap semua pengetahuan yang diajarkan sehingga sekolah hanya mengutamakan perkembangan otak atau intelektualnya.

Tekanan sistem sekolah yang berorientasi pada pengembangan otak kiri agar anak mampu menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sering membuat para siswa jenuh, frustasi dan konflik karena mereka tidak mempunyai pilihan lain kecuali belajar dan menghafal, akibatnya hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan dan muncul gejala-gejala membolos, pertengkaran dengan guru, dan bahkan perkelahian dengan sesama siswa.⁸⁵ Kondisi tersebut mendukung layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada bidang belajar dan karir sebagai pendukung sistem sekolah sehingga pada bidang yang menyentuh pribadi siswa masih kurang diperhatikan.

Mengingat rumitnya masalah di atas, di sinilah diharapkan peran aktif dari bimbingan dan konseling dalam menangani persoalan seperti konsep diri,

⁸⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm. 26.

lebih khusus lagi untuk dipertimbangkan karena siswa adalah pribadi yang berpotensi dan layak diarahkan kepada pemahaman potensi yang ada pada dirinya yang berguna serta memahami kekurangan-kekurangan dirinya, artinya jika individu paham akan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki maka perilakunya akan disesuaikan dengan keadaan yang ada, karena setiap orang yang memahami dirinya mampu menerima diri sesuai apa adanya, tanpa timbul konflik dan frustrasi atau konsep diri yang kurang matang.

Salah satu media yang dianggap tepat dalam meningkatkan konsep diri positif adalah menggunakan bimbingan pribadi, yakni layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan diri pribadinya.⁸⁶ Fakta tersebut di dukung oleh hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa bimbingan pribadi melalui layanan informasi mampu memberi pengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa SMK 1 Rembang.⁸⁷ Bimbingan pribadi juga terbukti efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa.⁸⁸ selain itu bimbingan pribadi juga efektif dalam mengatasi dampak pornografi dari tayangan televisi pada siswa SMA Negeri 1 Kretek Bantul.⁸⁹

⁸⁶ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta, UCY Press, 2003), hlm. 39.

⁸⁷ Ida Fitriana, Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang , *Skripsi*, (tidak di terbitkan), (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Semarang, 2011)

⁸⁸ Jazim Fauzi, Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas II MTS Negeri Griloyo Imogiri Bantul, *Skripsi*, (tidak di terbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008)

⁸⁹ M. Anwar Amien, Efektifitas Bimbingan Pribadi dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kretek Bantul, *Skripsi*, (tidak di terbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terkait dengan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk dan jenis layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan jenis layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang BKI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terkait layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri.
2. Secara praktis, dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan sekaligus referensi bagi pihak terkait yakni guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam bimbingan pribadi.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu telah dilakukan telaah pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi dan pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain dengan permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil tinjauan, ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul penelitian ini, namun terdapat beberapa penelitian terkait yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Wasudin dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Pribadi sebagai Usaha Preventif Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Kasus di MTS Al Furqon Sanden Bantul)”, 2011. Hasil penelitian berupa jenis layanan dan metode bimbingan pribadi yang digunakan di MTS Al Furqon. Jenis layanannya berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan

pembelajaran dan himpunan data. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan, hukuman dan pujian.⁹⁰

2. Ida Fitriana dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2010/ 2011” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dapat mempengaruhi peningkatan konsep diri.⁹¹
3. Jazim Fauzi dengan judul “Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas II MTS Negeri Griloyo Imogiri Bantul”, 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial di MTs. Negeri Griloyo Imogiri Bantul terdiri dari tiga layanan yaitu, layanan bimbingan secara klasikal, secara kelompok, dan secara perseorangan selanjutnya materi yang disampaikan sesuai dengan ketiga layanan tersebut serta menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan keteladanan. Praktek layanan bimbingan pribadi sosial tersebut cukup berhasil, yaitu aktifitas siswa berkaitan dengan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku sudah tereliminir menuju akhlakul karimah.⁹²

Penelitian yang penulis lakukan tentu berbeda dengan ketiga skripsi yang telah disebutkan di atas. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan

⁹⁰ Wasudin, Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Kasus di MTS AL Furqon Sanden Bantul), *Skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011)

⁹¹ Ida Fitriana, Pengaruh Layanan Informasi Dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XII Di Smk Negeri 1 Rembang , *Skripsi*, (tidak diterbitkan), (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Semarang, 2011)

⁹² Jazim Fauzi, Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas II MTS Negeri Griloyo Imogiri Bantul, *Skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008)

yang dikaji masing-masing skripsi. Misal skripsi yang disusun Wasudin fokus pembahasannya pada jenis layanan dan metode yang digunakan sebagai usaha preventif perilaku menyimpang siswa, kemudian skripsi yang disusun Ida Fitriana pada layanan informasi yang dapat mempengaruhi peningkatan konsep diri dan skripsi yang disusun Jazim Fauzi fokus pembahasannya tentang jenis layanan bimbingan pribadi-sosial, materi serta metode yang digunakan. Sedangkan fokus pembahasan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada jenis layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa dan faktor pendukung serta penghambat layanan bimbingan pribadi tersebut.

G. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Pribadi

a. Pengertian Layanan Bimbingan Pribadi

Sebelum membahas lebih lanjut tentang layanan bimbingan pribadi, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian bimbingan. Menurut Jumhur dan Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami diri (*self understanding*), menerima diri (*self acceptance*), kemampuan untuk merealisasikan kemampuan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensinya dan kemampuan dalam

mencapai penyesuaian diri (*self adaptive*) baik dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁹³

Adapun definisi layanan bimbingan pribadi, menurut W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti adalah proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁹⁴

Sedangkan menurut Tohirin Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.⁹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa, layanan bimbingan pribadi adalah layanan bantuan yang diberikan guru BK dalam memecahkannya masalah dan mengembangkan pribadi siswa yang mantap dalam mencapai tujuan serta tugas perkembangannya.

b. Metode yang Digunakan dalam Bimbingan Pribadi

Membahas tentang metode maka tidak lepas dari teknik-tekniknya karena kedua istilah ini saling berkaitan. Arti dari metode

⁹³ Djumhur Surya dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm. 28.

⁹⁴ WS Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm.127.

⁹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm.124.

adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sementara teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek.⁹⁶

Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih:⁹⁷

1). Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

a). Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan:

- 1). Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2). Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

⁹⁶ Solaeman Joesoef, *Slamet Santoso, Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 38.

⁹⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), hlm. 53-55.

- 3). Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien.

b). Metode Kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1). Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama yakni masalah konsep diri.
- 2). Karya wisata, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- 3). Siodrama, yaitu bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah konsep diri.
- 4). *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

2). Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

- a). Metode Individual, metode ini bisa melalui surat menyurat, telepon dan sebagainya.
- b). Metode kelompok, metode ini bisa melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, televisi, internet dan sebagainya.

Adapun metode bimbingan pribadi secara khusus implementasinya mengacu pada metode yang digunakan dalam bimbingan dan konseling secara umum sebagaimana yang di jelaskan oleh Ainur Rahim Faqih di atas. Akan tetapi perlu disesuaikan dengan bidang bimbingan pribadi. Sehingga dapat di katakan bahwa metode bimbingan pribadi menggunakan metode langsung yang meliputi metode individual dengan teknik percakapan pribadi, kunjungan rumah serta metode kelompok dengan teknik diskusi kelompok, sosiodrama, dan *group teaching*. Sedangkan metode tidak langsungnya melalui metode individual melalui telepon dan metode kelompoknya memanfaatkan papan bimbingan, majalah, brosur dan lain sebagainya.

Sedang metode dan teknik mana yang akan dipergunakan oleh guru BK dalam memberi layanan bimbingan pribadi, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi atau digarap, tujuan penanganan masalah, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing atau konselor dalam menggunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana, kondisi dan lingkungan

sekitar dan organisasi administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.⁹⁸

c. Faktor-Faktor yang Membantu Keberhasilan Bimbingan Pribadi

Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁹⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dan konseling, termasuk disini pemberian layanan bimbingan pribadi menurut Latipun, antara lain:¹⁰⁰

1. Faktor terkait dengan konselor

Kemampuan konselor sangat berpengaruh terhadap cara membantu kliennya dalam mengatasi masalah. Konselor yang memiliki kemampuan yang baik akan menghasilkan bimbingan yang lebih baik dibandingkan dengan konselor yang kemampuannya kurang baik, hubungan konselor dan klien juga sangat berpengaruh terhadap hasil layanan bimbingan selain itu jenis metode yang digunakan seperti metode bimbingan kelompok, individual, atau kombinasi keduanya.

2. Faktor terkait dengan klien

Motivasi, harapan, usia klien, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, status sosial ekonomi, sosial budaya dan kepribadian klien saat mengikuti bimbingan juga berpengaruh terhadap hasil dan proses layanan bimbingan yang diikuti.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 55.

⁹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 239.

¹⁰⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universi Negeri Malang, 2001), hlm.231.

3. Faktor terkait dengan masalah

Jenis masalah, berat ringannya masalah, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil bimbingan pribadi, masalah yang berat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih lama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan pribadi antara lain konselor, klien, jenis masalah yang dihadapi dan jenis metode yang digunakan dalam bimbingan pribadi itu sendiri.

d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi sebagai bagian dari bidang bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya secara praktis di lakukan berdasarkan program BK. Adapun implementasinya proses layanan program BK secara umum didasarkan pada dua hal. Yaitu pola 17 atau BK pola 17 plus. Kemudian yang kedua program komprehensif atau dikenal dengan struktur program BK. Oleh sebab itu berikut ini akan dijelaskan secara terinci:

1). Layanan bimbingan pribadi melalui pola 17 atau 17 plus.

Implementasi layanan bimbingan pribadi yang didasarkan pada BK pola 17 atau 17 plus merupakan layanan yang dikenal di Indonesia karena lahir dari keprihatinan dan perhatian beberapa tokoh BK terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Adapun bentuk implementasi BK pola 17 plus

menurut Prayitno antara lain:¹⁰¹ bahwa BK pola 17 plus adalah bentuk bimbingan dan konseling yang dikembangkan dari BK pola 17. BK pola 17 merupakan suatu rangkaian kemampuan yang terdiri dari satu konsep tentang pengertian dan wawasan BK, empat bidang pelayanan, tujuh jenis layanan, dan lima kegiatan pendukung. Sedangkan BK pola 17 plus adalah pola yang mendapatkan tambahan baik dari bidang, jenis layanan, maupun kegiatan pendukung. Misalnya untuk kegiatan BK, ditambah bidang kehidupan berkeluarga dan beragama. Sedangkan jenis layanannya ditambah dengan layanan konsultasi dan mediasi, serta kegiatan pendukungnya ditambah dengan tampilan kepustakaan.

2). Layanan bimbingan pribadi melalui program BK komprehensif

Program BK komprehensif, sebenarnya adalah pola layanan yang lahir dan digunakan di Barat, dengan istilah *Comprehensive Model* di Indonesia dikenal dengan struktur program BK menurut Muro dan Kottman mengatakan bahwa struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan, yaitu:¹⁰²

a). Layanan Dasar Bimbingan

Layanan ini merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok baik

¹⁰¹ Prayitno, *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor* (ttt, ttp, 2008), hlm. 28.

¹⁰² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26-37.

dalam kelas maupun di luar kelas yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh ketrampilan dasar dalam hidupnya. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek pribadi maupun sosial.

Strategi yang digunakan dalam layanan dasar bimbingan yaitu bimbingan klasikal atau melalui layanan orientasi dan informasi, bimbingan kelompok, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dan kerjasama dengan orang tua.

b). Layanan responsif bimbingan

Layanan responsif bimbingan merupakan layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang membutuhkan bantuan atau pertolongan segera. Tujuan sendiri untuk membantu memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dialaminya, sedangkan materi yang disampaikan bergantung pada kebutuhan siswa, adapun strategi yang digunakan dalam layanan ini meliputi, konsultasi, konseling individual atau kelompok, alih tangan kasus dan bimbingan teman sebaya.

c). Layanan perencanaan Individual

Layanan ini merupakan proses bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkenaan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan. Layanan ini bertujuan untuk

memfasilitasi siswa untuk merencanakan dan mengelola rencana pendidikan, karir serta pribadi dan sosialnya. Adapun strategi yang digunakan yaitu penilaian individual atau kelompok dan *individual or small- Group Advicement*.

d). Dukungan sistem

Layanan di atas merupakan pemberian layanan BK secara langsung sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dalam kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam layanan ini adalah pengembangan profesional, pemberian konsultasi dan berkolaborasi dan manajemen program.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dapat dilakukan melalui dua bentuk yaitu BK pola 17 atau pola 17 plus dan program BK komprehensif atau struktur BK. Adapun BK pola 17 atau 17 plus meliputi sembilan layanan bimbingan, enam kegiatan pendukungnya adalah melalui program BK komprehensif yang terdiri dari empat sasaran yaitu layanan dasar bimbingan, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Adapun proses pelaksanaan mau menggunakan pola 17 atau 17 plus ataupun BK komprehensif disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

2. Konsep Diri Positif

a. Pengertian Konsep Diri Positif

Menurut Clara R Pudjijogjayanti konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian serta kegagalan dan lain sebagainya.¹⁰³ Menurut Elizabeth B Hurlock memberikan gambaran bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai.¹⁰⁴

Sedangkan konsep diri dalam islam adalah mengenal dan memahami diri sendiri untuk menjadi hamba yang shalih.¹⁰⁵ Oleh karena itu semua orang harus sholih, salah satu tahapannya adalah dengan mengenal dirinya sendiri.

Islam mengajarkan umatnya tentang konsep seorang manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna, dan diberi alat untuk mengenal dirinya sendiri sebagaimana dalam Q.S. Ar-Rum ayat 8.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "dan Mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada

¹⁰³ Clara R pudji Jogayanti., *Konsep diri dalam pendidikan*, hlm. 2.

¹⁰⁴ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm.132-133.

¹⁰⁵ <http://fighterworld.wordpress.com/2012/12/23/kajian-kepemimpinan-perempuan-konsep-diri/>, diakses tanggal 22 Februari 2013, jam 6.42 WIB.

*diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya”.*¹⁰⁶

Siswa yang memiliki pandangan diri yang tinggi mereka akan mengenali kekuatan dan potensi mereka dan dapat mengetahui kelemahan mereka serta berusaha untuk mengatasinya, dan secara umum memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi yang dapat mereka tunjukan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya dari segi fisik, psikologis, kondisi sosial serta keyakinannya akan prestasi, kegagalan dan keyakinannya sebagai seorang hamba Allah yang sempurna.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri Positif

Kemampuan untuk memahami diri sendiri, atau konsep diri, berkembang sejalan dengan usia seseorang. Menurut teori cermin diri *looking glass self*, pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang, perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial, atau

¹⁰⁶ Ar-Rum ayat (30) : 8.

bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.¹⁰⁷

Siswa sebagai kelompok usia remaja sebenarnya telah memiliki konsep diri yang lebih terintegratif dan lebih abstrak yang menunjukkan kualitas disposisional mereka (termasuk sifat, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai) namun pengetahuan tentang karakteristik ini masih dipengaruhi situasi yang mempengaruhi perilaku mereka. Siswa masih menunjukkan perilaku diri yang pura-pura dan dapat menimbulkan kebingungan siapa mereka sesungguhnya.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri bukan bawaan dari lahir tetapi merupakan hal yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lainnya dan bersifat dinamis, Penerimaan diri yang positif yang diberikan orang lain kepada diri seorang individu akan membantu membentuk konsep diri yang positif di dalam dirinya, tetapi jika seseorang merendahkan dirinya sendiri hal ini akan membuat individu tersebut tidak menghargai dirinya maka hal ini akan membuat individu tersebut membentuk konsep diri yang negatif.

¹⁰⁷ Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 188.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 188.

Menurut Elizabeth B Hurlock ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri yaitu:¹⁰⁹

- 1). Usia kematangan, individu yang matang lebih awal dan di perlakukan seperti orang yang hampir dewasa mampu mengembangkan konsep diri yang menyenangkan dari pada yang matang terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak sehingga merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.
- 2). Penampilan diri, penampilan yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan.
- 3). Kepatuhan seks, misal dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu individu mencapai konsep diri yang baik.
- 4). Nama dan julukan, individu merasa peka dan malu bila teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemooh.
- 5). Hubungan keluarga, seorang individu yang memiliki hubungan yang erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- 6). Teman-teman sebaya akan mempengaruhi pola kepribadian individu dalam dua cara. Pertama konsep diri individu merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, kedua

¹⁰⁹ Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, hlm. 235.

seseorang akan berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

- 7). Kreativitas, individu yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.
- 8). Cita-cita, bila memiliki cita-cita yang tidak realistis maka akan mengalami kegagalan, hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana individu tersebut akan menyalahkan orang lain akan kegagalannya sedangkan individu yang realistis akan tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalan dan hal ini akan memberikan kepuasan pada diri yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Kemudian menurut M Arglyle ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri di antaranya:¹¹⁰

- 1). Reaksi orang lain

Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama dan pembentukannya tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri, akan tetapi reaksinya yang sering terjadi.

¹¹⁰ M Arglyle dalam Tentrem Rahayuningsing, Hubungan antara tingkat konsep diri dengan tingkat motivasi berkonsultasi pada siswa SMA Piri Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, hlm. 27.

2). Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri sangat bergantung kepada cara seseorang membandingkan diri dengan orang lain.

3). Peran orang lain

Orang yang berada di sekitar individu akan sangat berperan dalam pembentukan konsep diri. Apabila orang-orang yang ada di sekitar menghargai dan memperhatikan dengan baik maka akan terbentuk konsep diri yang positif, jika orang yang ada di sekitar individu suka mengabaikan, melecehkan, menghina maka akan terbentuk konsep diri yang negatif.

4). Identifikasi dengan orang lain

Pandangan orang lain terhadap individu juga berpengaruh dalam pembentukan konsep diri agar individu memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal, faktor internal seperti usia kematangan, penampilan diri, kepatuhan seks, kreativitas dan cita-cita dan faktor eksternal seperti nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, reaksi orang lain, peran orang lain dan identifikasi dengan orang lain. Berbagai faktor tersebutlah yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, apakah akan negatif maupun bertambah positif.

c. Karakteristik Individu yang Memiliki Konsep Diri Positif

Karakteristik Individu yang memiliki konsep diri positif menurut Jalaludin Rakhmat adalah sebagai berikut:¹¹¹

- 1). Individu yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa yakin akan kemampuannya dan yakin bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya.
- 2). Individu merasa setara dengan orang lain, selalu menghargai orang lain, rendah diri, tidak sombong dan tidak meremehkan siapapun.
- 3). Individu menerima pujian tanpa rasa malu, tidak berbangga dan meremehkan orang lain ketika menerima pujian tanpa menghilangkan rasa rendah diri.
- 4). Individu menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak semuanya di setujui masyarakat. Individu juga peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mampu menghargai orang lain walaupun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- 5). Individu mampu memperbaiki dirinya karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya serta mampu menginstropeksi dirinya sendiri sebelum di instropeksi dan mampu memperbaiki dirinya

¹¹¹ Jalaluddin Rakhmad., *Psikologi Komunikasi*, hlm.105.

sehingga dapat diterima dalam lingkungan dimana individu tersebut berada.

Sedangkan menurut D.E Hamachek ciri khas individu yang berkonsep diri positif adalah:¹¹²

- 1). Meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok-kelompok yang kuat. Tetapi individu tersebut juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan kesalahan.
- 2). Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- 3). Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi kedepan.
- 4). Memiliki kemampuan untuk mengataasi persoalan bahkan ketika mengalami kegagalan.
- 5). Merasa sama dengan orang lain.
- 6). Mampu menerima diri sebagai orang yang berharga.
- 7). Menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- 8). Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- 9). Sanggup mengaku kepada orang lain saat merasa marah, benci dan senang.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 106.

10). Mampu menikmati kehidupannya

11). Peka terhadap kebutuhan orang lain dan tidak merugikan orang lain.

Sedangkan Ciri-ciri orang yang berkonsep diri positif dalam islam yaitu setiap orang yang memiliki akhlak yang baik atau al-akhlaqul mahmudah atau akhlak yang terpuji dan setiap orang cenderung untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri masing-masing, ini disebut dengan *nubuwat* yang dipenuhi sendiri (*self-fulfilling prophecy*). Jika seorang siswa berfikir bahwa dirinya adalah seorang siswa yang baik, maka siswa tersebut akan belajar dengan tekun, datang tepat waktu, melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Bila siswa merasa bahwa dirinya adalah seorang muslim yang taat, siswa akan rajin beribadah, sering mengikuti pengajian agama, melakukan perintah agamanya dan meninggalkan larangannya. Demikianlah seterusnya, karena setiap individu berusaha hidup sesuai dengan label yang di lekatkan pada dirinya.¹¹³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:

- 1). Secara kognitif memiliki kemampuan mengatasi masalah, menghargai orang lain, memperbaiki diri, memenejemen waktu, mengatasi persoalan, menerima diri, menerima pujian, dan mampu menikmati hidup.

¹¹³ <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id9.html/> diakses tanggal 4 April 2013, jam 2.32 WIB.

- 2). Secara afektif memiliki perasaan setara dengan orang lain, tidak sombong, dan merasa cukup tangguh dalam melakukan hal yang diyakini.
- 3). Secara sikap dan perilaku dapat bertindak dengan penilaian yang baik, menolak sesuatu yang tidak sesuai dan mengaku saat marah dan senang,

3. Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif

Sebagaimana manusia yang normal, di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Adapun Pribadi yang sehat yaitu mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan diri, jika siswa mengenal dirinya kurang cantik, ganteng ataupun kurang berprestasi hendaknya siswa tidak berputus asa, rendah diri dan sebagainya, melainkan justru harus lebih bersemangat dalam mengejar ketertinggalannya. Pengembangan pribadi ini dapat terjadi melalui bimbingan pribadi. Sebagaimana dikatakan Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan bahwa bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam membantu para individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi.¹¹⁴

Sebagaimana dijelaskan oleh William. D. Brookd dan Philips Emmert bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri tidak tahan kritikan sehingga mudah marah, responsif sekali terhadap pujian, mudah mengeluh, mencela serta tidak pandai dalam

¹¹⁴ WS Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm.127.

mengungkapkan kelebihan orang lain, merasa tidak disenangi dan diperhatikan, serta bersikap pesimis terhadap prestasi mereka.¹¹⁵

Agar dapat membantu siswa dalam mengatasi hal tersebut bidang bimbingan dan konseling islam yang paling tepat adalah bimbingan pribadi yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, sebagai sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam terutama sebagai landasan dan sumber yang dipakai dalam bimbingan dan konseling islam.¹¹⁶

Bimbingan islami menurut Ainur Rahim Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹⁷ Sebagai proses pemberian bantuan bimbingan Islam tidak mengharuskan atau menentukan keberhasilan melainkan sekedar membantu individu agar sesuai dengan petunjuk Allah.

Melalui layanan BKI ini penerimaan dan pemahaman terhadap diri pribadi serta pengembangannya dibimbing dan diarahkan agar mensyukuri dan mengoptimalkan segala apa yang ada pada dirinya baik kelebihan maupun kekurangan, hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surat At-Asr Ayat 1-3.

¹¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 105.

¹¹⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hlm. 2.

¹¹⁷ *Ibide.*, hlm. 2.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹¹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus saling nasihat dan menasihati, dalam hal ini guru BK memberikan bimbingan kepada siswanya. Semua kegiatan tersebut didasari oleh satu pemahaman yang menyeluruh dan terpadu, dimana memiliki satu tujuan yaitu berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.¹¹⁹

Layanan bimbingan pribadi Islam di atas akan dapat tercapai jika kegiatan bimbingan dan konselingnya disusun, direncanakan, dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan pola-pola yang sudah baku, misalnya pola 17 atau 17 plus sesuai dengan program yang komprehensif. Sehingga dengan implementasi bimbingan pribadi islam dapat lebih mudah dan terarah sesuai dengan tujuannya.

¹¹⁸ Al-Asr (103): 1-3.

¹¹⁹ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.¹²⁰ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh Subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²¹

2. Penentuan Subyek dan Subyek

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.¹²² Untuk menemukan berapa jumlah responden yang diambil maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu

¹²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hlm. 04.

¹²¹ Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

¹²² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.¹²³ Dalam penelitian ini ada dua Subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi yaitu guru BK dan siswa.

Guru BK SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang dijadikan sebagai informan utama karena berpengalaman dalam menangani siswa adalah Ibu Rini Widiyasari untuk kelas X dan XI IPS dan Ibu Maritadewi untuk kelas XI. Adapun karakteristik siswa sebagai informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki masalah dengan konsep diri, memiliki masalah pribadi dan sering mengunjungi BK serta pernah mendapat bimbingan dari guru BK yaitu siswa kelas X dan XI yang berjumlah 6 siswa.¹²⁴ Untuk lebih jelasnya berikut adalah nama-nama siswa yang dijadikan Subyek dalam penelitian ini.

Tabel. 1
Data Siswa yang Menjadi Subyek

No	Nama	Kelas	Usia	Alamat
1	AJ	X	16 Tahun	Papua
2	ZH	X	16 Tahun	Yogyakarta
3	DH	X	16 Tahun	Jawa Barat
4	SW	X	16 Tahun	Jaya Pura
5	IB	XI	18 Tahun	Ciamis
6	IS	XI	17 Tahun	Yogyakarta

¹²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300-304.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan guru BK SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada tanggal 10 April 2013, jam 10:00 WIB, di ruang BK.

b. Obyek Penelitian

Adapun Obyek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa, yang meliputi cara pemberian layanan atau bantuan kepada siswa yang memiliki konsep diri negatif melalui bimbingan pribadi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambat layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.¹²⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada guru BK dan siswa kelas X dan XI dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan

¹²⁵ Sutrisno Hadi., *Metodelogi Research Jilid II*, hlm. 145.

kepada mereka.¹²⁶ Maka dengan wawancara ini penyusun berharap dapat memperoleh data secara langsung dari Subyek penelitian berupa rambu-rambu bimbingan dan konseling, model bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan pribadi dan faktor pendukung ataupun penghambat layanan bimbingan pribadi.

b. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilaksanakan secara sistematis terhadap Obyek yang diteliti artinya disengaja, terencana, melalui pengamatan dan pencatatan bukan kebetulan melihat secara sepintas.¹²⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹²⁸ Melalui observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun yang menjadi pengamatan adalah proses pemberian layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1987), hlm.196.

¹²⁷ Winarno Surakhmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsita, 1982), hlm. 132 .

¹²⁸ Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 204.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹²⁹ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹³⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1). Layanan bimbingan pribadi yang dilakukan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, berupa bukti-bukti kegiatan terkait dengan pelaksanaan bimbingan pribadi.
- 2). Profil lembaga, sejarah lembaga, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.¹³¹ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*, hlm.125.

¹³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.158.

¹³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 202.

dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.¹³²

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³³ Pada proses analisis, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teorinya Miles dan Huberman yang meliputi:¹³⁴

a. Pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mencatat semua data secara Obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami

¹³²Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Gramedia PustakaUtama, 1992), hlm. 89.

¹³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 335.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 338-341.

dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.¹³⁵

5. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi

¹³⁵ *Ibid*, hlm. 338-341.

hasil data yang diperoleh.¹³⁶ Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka pembahasan dalam penelitian ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pertama, bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, bab II berisi gambaran umum tentang SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografi, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi BK, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan sarana prasarana yang ada di BK SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Ketiga, bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pribadi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Keempat, bab IV berisikan penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

¹³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248,331.

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif meliputi layanan orientasi yang diberikan melalui masa orientasi siswa (MOS) yang digunakan sebagai usaha preferatif, layanan penempatan dan penyaluran dalam penjurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, layanan informasi yang disampaikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan berbagai materi yang sesuai dan juga dilaksanakan dalam bentuk kerjasama baik dengan Dokter, psikolog, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama dan layanan konseling individu untuk siswa yang memiliki masalah pribadi.
2. Adapun tiga jenis kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, tampilan kepustakaan dan kunjungan rumah.
3. Faktor pendukung layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa meliputi dukungan dari elemen sekolah, kualifikasi akademik guru BK, dan siswa sebagai konseli. Adapun faktor penghambatnya meliputi sarana dan fasilitas BK yang belum

memenuhi syarat, dan tidak adanya jam masuk kelas BK sehingga masih bersifat incidental dan memanfaatkan waktu jam istirahat dalam pelayanannya.

4. Konsep diri yang berhasil ditingkatkan dengan lima bentuk layanan dan tiga jenis kegiatan pendukung bimbingan pribadi yang dilaksanakan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta adalah konsep diri sosial, fisik dan psikologis siswa hal ini didasarkan pada teori Jalaludin Rakhmat bahwa beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki konsep diri positif memiliki karakteristik yaitu yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, siswa merasa setara dengan siswa lain, mampu menghargai orang lain, siswa mampu memperbaiki dirinya karena merasa sanggup mengungkapkan kekurangan yang ada pada dirinya dan berusaha memperbaikinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan layanan bimbingan pribadi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang bidang bimbingan pribadi yang masih menjadi mata kuliah pilihan dan digabunginya dengan bidang bimbingan sosial, sehingga dalam penerapan di lapangan sarjana lulusan BKI bisa memberikan solusi

yang lebih komprehensif bagi siswa atau orang lain yang terkait dengan masalah pribadi.

2. Bagi guru BK semoga bisa memberikan layanan Bimbingan pribadi dengan proporsi yang seimbang dengan bidang layanan lain agar pembentukan konsep diri siswa bertambah positif, dan semoga bisa bertambah semangat dalam memberikan bimbingan kepada siswa, memperdalam wawasan tentang administrasi bimbingan dan konseling, serta bagi sekolah semoga bisa segera melengkapi sarana-prasarana BK seperti ruang khusus konseling individu dan kelompok agar pelayanan BK lebih optimal lagi dan memberikan jam khusus bagi guru BK dalam memberikan bimbingan di kelas agar tidak mengandalkan insidental dalam pelayanannya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya.

Agar bisa mengeksplor lagi hal-hal yang terkait dengan bimbingan pribadi karena di berbagai sekolah masih mengutamakan bimbingan karir dan belajar dibanding bimbingan pribadi. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkannya dengan penelitian kuantitatif maupun eksperimen.

4. Saran untuk pembaca

Konsep diri merupakan hal yang penting bagi kualitas pribadi, oleh sebab itu hal ini tidak biasa diabaikan atau di kesampingkan dengan lebih mengutamakan pengembangan lainnya, seperti belajar maupun karir sehingga saling mengisi.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi'alamin penulis panjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata sempurna. Selain itu juga berkat dukungan dan doa orangtua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan pribadi, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmad-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *BK di Sekolah*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Azzet Akhmad Mohaimin, *BK di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Djumhur Surya dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan disekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Bandung: Erlangga, 1980.
- Fagih Ainur Rahim, *BK dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001).
- Husnaini Usman dan Purnomo Setyady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 1996.
- Jazim Fauzi, *Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa Kelas II MTS Negeri Griloyo Imogiri Bantul*, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Joesoef Solaeman dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universi Negeri Malang, 2001.
- Lesmana Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.

- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Pujidjogyanti C., *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan, 1993.
- Rahman Hibana, *BK Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tohirin, *BK di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Wasudin, *Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Kasus di Mts AL Furqron Sanden Bantul)*, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Winarno Surahmat, *Pengantar penelitian ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tentrem Rahayuningsing, *Hubungan antara tingkat konsep diri dengan tingkat motivasi berkonsultasi pada siswa SMA Piri Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- WS. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- <http://smaitabubakar.wordpress.com/2010/12/20/profil-sma-it-abu-bakar-yogyakarta/> , diakses tanggal 22 februari 2013, jam 1:32 WIB.
- <http://layananBKsmkn1depok.blogspot.com/2011/11/konsep-diri-remaja.html/>, diakses tanggal 12 Febriari 2013, jam 17.05 WIB.
- <http://fighterworld.wordpress.com/2012/12/23/kajian-kepemimpinan-perempuan-konsep-diri/>, diakses tanggal 22 Februari 2013, jam 6.42 WIB.
- <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id9.html/> diakses tanggal 4 April 2013, jam 2.32 WIB.

Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Ada berapa jumlah guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan tugasnya?
- b. Bimbingan apa saja yang diberikan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta misal bimbingan pribadi, sosial, karir, belajar?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pribadi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
- d. Bagaimana sarana dan fasilitas Guru BK dalam menangani masalah siswa?
- e. Menurut ibu bagaimana latar belakang siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
- f. Seberapa banyak siswa yang bermasalah dalam konsep diri?
- g. Masalah konsep diri yang seperti apa yang dialami siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
- h. Metode atau cara apa saja yang digunakan dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan konsep diri?
- i. Strategi dan materi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan konsep diri siswa?
- j. Bagaimana hasil yang dicapai dari layanan bimbingan pribadi?
- k. Dalam memberikan layanan bimbingan pribadi apakah menggunakan ayat Al-Qur'an atau pendekatan Islam?

- l. Apakah faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi?
- m. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
- n. Pihak mana sajakah yang diajak kerja sama dalam bimbingan pribadi?

2. Untuk Siswa

- a. Pernahkah mengikuti bimbingan pribadi?
- b. Apa masalah yang dihadapi siswa terkait konsep diri?
- c. Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam bimbingan pribadi?
- d. Apakah bimbingan pribadi yang dilaksanakan oleh guru BK membantu anda dalam meningkatkan konsep diri?
- e. Adakah perbedaan yang anda rasakan dalam hal konsep diri sebelum kalian mendapatkan bimbingan pribadi dengan sesudah kalian mendapatkan layanan bimbingan pribadi?
 - a. Kalau ada bagaimana perbedaan yang anda rasakan?
 - b. Kalau tidak ada, mengapa?

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Keadaan gedung sekolah
4. Sarana prasarana yang ada di ruang BK

5. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a. Latar belakang berdirinya SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
 - b. Visi, Misi dan Tujuan
 - c. Struktur Organisasi BK
 - d. Fasilitas dan kegiatan penunjang pembelajaran
 - e. Keadaan dan jumlah Guru serta siswa
 - f. Program kerja BK
 - g. Hakikat, prinsip, fungsi, bidang bimbingan dan tujuan BK
 - h. Ruang Lingkup bimbingan pribadi
 - i. Pembagian tugas BK
 - j. Mekanisme pelaksanaan bimbingan pribadi
 - k. Data masalah siswa yang pernah ditangani

Lampiran II:

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Waktu : 12: 40 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Siwi Febriyandari

Kelas : X4

Jenis Kelamin : Perempuan

1.	Tanya :	Apakah anda pernah mengikuti bimbingan dari guru BK?
	Jawab :	Pernah mbak berkali-kali baik saat jam BK maupun di ruang BK
2	Tanya :	Apakah guru BK pernah memberikan informasi dan materi tentang Konsep Diri, seperti bagaimana anda mengetahui siapa diri anda, bagaimana bersikap dengan orang lain dan motivasi anda?
	Jawab :	Pernah mbak waktu di kelas, saya juga pernah di panggil ke ruang BK tentang masalah pribadi saya, masalah di asrama, dan belajar.
3	Tanya :	Masalah pribadi seperti apa yang anda alami?
	Jawab :	Tentang bakat dan minat saya, saya bingung dengan bakat yang saya punya, saya juga kurang bisa dekat dengan teman saya, karena saya bukan orang asli Jogja, jadi dulu saya masih menyesuaikan diri disini baik dengan lingkungan sekolah, asrama, temen-temen, dan lain sebagainya, bahasa, makanan disini juga berbeda dengan di tempat saya.
4	Tanya :	Setelah mengikuti bimbingan tersebut apakah anda merasakan ada perubahan yang positif pada diri anda?
	Jawab :	Iya mbak saya merasa bimbingan yang diberikan sangat bermanfaat bagi diri saya, karena dengan adanya bimbingan sejak awal saya masuk ke sini, salah satunya sie dari guru BK yang memberikan beberapa informasi dengan lingkungan di sini, dan itu cukup membantu diri saya.
5	Tanya:	Kalu proses pelayanan yang diberikan oleh BK apakah sudah bagus?
	Jawab:	Sudah cukup mbak dan cukup membantu saya disini.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 9 Mei 2013

Waktu : 08: 00 WIB

Tempat : SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Siwi Febriyandari

Kelas : X4

Jenis Kelamin : Perempuan

1.	Tanya :	Masalah Konsep diri apa yang pernah dialami?
	Jawab :	Sebagaimana kemarin ustazah, kadang saya bingung dengan diri saya?
2	Tanya :	Maksudnya bingung dengan pribadi anda yang bagaimana?
	Jawab :	Pokoknya kenapa saya tidak bisa dekat dengan teman saya ustazah.
3	Tanya :	Bagaiman dengan layanan yang diberikan oleh BK dengan masalah anda?
	Jawab :	Kalau akhir-akhir ini BK sangat membantu mengurangi permasalahan saya, dan saya menjadi lebih tenang.



HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Waktu : 12: 40 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Annisaa Dyah Muchdiarni

Kelas : X3

Jenis Kelamin : Perempuan

1.	Tanya :	Apakah anda pernah mengikuti bimbingan dari guru BK?
	Jawab :	Pernah mbak
2	Tanya :	Apakah guru BK pernah memberikan informasi dan materi tentang Konsep Diri, seperti bagaimana anda mengetahui siapa diri anda, bagaimana bersikap dengan orang lain?
	Jawab :	Pernah mb, ketika itu saya juga pernah beberapa kali datang ke guru BK untuk konsultasi.
3	Tanya :	Adakah perbedaan yang anda rasakan sebelum mendapatkan bimbingan dan sesudah mendapatkannya? Baik dengan sikap maupun perilaku anda?
4	Jawab :	Iya mbak saya merasa bimbingan awalnya, kalau setelah dari guru BK saya lebih paham dan sangat bermanfaat bagi saya, terutama saya jadi lebih tau tentang teman-teman saya walaupun tadinya saya merasa bahwa saya tidak sama dengan mereka, saya tadinya sering merasa bahwa saya bukan siapa-siapa, dan merasa tidak dianggap oleh teman-teman saya karena saya berasal dari papua tapi saya asalnya pindah-pindah sekolah, dan tempat tinggal juga kadang saya merasa berbeda dengan mereka, namun ketika saya diberi materi dan mengikuti bimbingan tentang bagaimana saya harus mengenal lebih baik tentang diri saya dan teman saya, akhirnya saya merasa bahwa saya sama dengan yang lain.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Waktu : 12: 50 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Zahida Haibah

Kelas : X4

Jenis Kelamin : Perempuan

1.	Tanya :	Apakah anda pernah mengikuti bimbingan dan konseling dari guru BK?
	Jawab :	Pernah mbak.
2	Tanya :	Apakah guru BK pernah memberikan beberapa layanan BK di kelas dan di luar kelas terkait dengan masalah pribadi?
	Jawab :	Pernah mbak waktu di kelas saya, saya juga pernah mengikuti bimbingan di ruang BK.
4	Tanya :	Setelah mengikuti bimbingan tersebut apakah anda merasakan ada perubahan yang positif pada diri anda?
	Jawab :	Iya mbak saya merasa sedikit lebih tau tentang potensi yang saya miliki.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Waktu : 12: 50 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Ajeng Rizqi

Kelas : X4

Jenis Kelamin : Perempuan

1.	Tanya :	Apakah anda pernah mengikuti bimbingan dari guru BK?
	Jawab :	Pernah beberapa kali mbak, saya juga beberapa kali dipanggil ke ruang BK, kadang sam temen-temen saya dijadikan satu kelompok.
2	Tanya :	Apakah yang dibahas dalam kelompok tersebut masalahnya sama?
	Jawab :	Ada beberapa yang sama seperti saya. Waktu itu saya memiliki masalah dengan teman saya, saya kadang nda betah disini.
3	Tanya :	Adakah perbedaan yang anda rasakan sebelum mendapatkan bimbingan dan sesudah mendapatkannya?
4	Jawab :	Iya mbak saya mendapatkan beberapa masukan dari temen-temen jadi saya merasa lega, dan sudah agak betah disini juga.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Waktu : 12: 40 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Ibnu Zaini

Kelas : XI IPS

Jenis Kelamin : Laki-laki

1.	Tanya :	Apakah anda pernah mengikuti bimbingan dari guru BK?
	Jawab :	Pernah mbak 2 kali kalau yang ke ruang BK
2.	Tanya :	Terkait hal apa anda ke ruang BK?
	Jawab :	Pada saat itu saya sedang ada masalah mbak.
3.	Tanya :	Boleh tau masalah seperti apa yang dialami?
4.	Jawab :	Saya dulu pas kecil merasa ortu saya terlalu sibuk, saya anak pertama dari 5 bersaudara dan sekarang umi saya sedang hamil lagi, dulu saya amat tempramen dengan teman, pernah suatu ketika saya itu ya mbak bercanda dengan teman waktu SD, saya pegang tangan teman saya malah patah tangannya mbak, pernah juga saya sampai ditangani beberapa guru tapi mereka tidak bisa mengendalikan saya, dan sekarang saya merasa minder untuk berteman dengan teman-teman dikelas saya, saya merasa kalau saat ini tidak bisa marah dan mengungkapkan emosi saya. Lebih baik saya diam.
5.	Tanya :	Terus apakah guru BK sudah menangani dan memahami keluhan anda?
6.	Jawab :	Pernah mbak, penanganan mereka cukup bagus, terkait dengan diri saya, saya jadi lebih paham kalau saya memang seperti ini, dan saya ingin lebih baik lagi mbak.
7.	Tanya :	Saran apa yang ingin disampaikan ke guru BK ?
	Jawab :	Semoga BK nya ada jam kelasnya, agar lebih bisa memberi motivasi.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Waktu : 12: 40 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Responden : Ismail Saleh

Kelas : XI IPS

Jenis Kelamin : Laki-laki

1.	Tanya :	Apakah anda pernah mengikuti bimbingan dari guru BK?
	Jawab :	Pernah mbak 2 kali kalau yang ke ruang BK
2	Tanya :	Terkait hal apa anda ke ruang BK?
	Jawab :	Pada saat itu saya sering bolosan, telatan, suka bikin onar di kelas hehe, tapi sekarang sudah enggak mbak.
3	Tanya :	Setelah mengikuti bimbingan apakah anda sudah merasa lebih baik?
4	Jawab :	Emmm Alhamdulillah sejak saya mendapat bimbingan dari guru BK saat ini saya sadar bahwa semua itu salah, dan saya ingin lebih baik lagi mbak di semester ini.

Lampiran III:

**HASIL VERBATIM WAWANCARA GURU BK DI
SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Identitas Informan Guru BK

1. Nama : Maritadewi, S.Psi.
Jabatan : Guru BK kelas XI IPS dan XII IPA, IPS
2. Nama : Rini Widiyasari, S.Psi
Jabatan : Guru BK kelas X dan XI IPA
3. Tanggal : 11 April, 2, 6, 12, 13 Mei dan 5 juni 2013

No	Wawancara	Koding
1.	T: Ada Berapa Guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan bagaimana pembagian tugasnya? J: Di sini ada dua orang guru BK mbak, saya dan Ustazah Widiya, untuk pembagian kelas karena disini ada kelas X dan XI, XII IPA dan IPS kita dibagi langsung oleh kepala sekolah.	Guru di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta ada dua yaitu Ibu Rini Widiyasari dan Ibu Maritadewi, pembagian tugas berdasarkan keputusan kepala sekolah.
2.	T: Bimbingan apa saja yang di berikan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta misal bimbingan pribadi, sosial, karir, dan belajar tapi diintegrasikan lagi dengan keagamaan? J: Kalau disini keempat bidang bimbingan tersebut diberikan kepada siswa namun sesuai dengan kebutuhan siswa mbak.	Ada empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir ditambah keagamaan
3.	T: Bagaimana sarana dan fasilitas BK dalam membantu pelayanannya? J: Kalau sarana disini masih seperti ini, belum sesuai dengan stadar ruang BK, disini juga layanannya konseling individu masih digabung dengan ruang guru BK sebagaimana yang bisa mbak lihat saat ini, karena belum ada ruang konseling individu dan kelompok kadang kita memakai ruang perpustakaan, dan ruang dibelakang itu mbak.	Belum sesuai standar, belum ada ruang konseling khusus baik untuk konseling individu maupun kelompok
4.	T: Menurut Ibu bagaiman latar belakang	Latar belakang siswa,

	<p>siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?</p> <p>J: Kalau disini siswa banyak yang berasal dari kalangan keluarga mampu, mereka juga berasal dari berbagai daerah luar kota Yogyakarta, memilih sekolah disini ada yang karena pilihan orang tua namun ada juga yang karena keinginan sendiri, jadi mbak bisa bayangkan bagaimana keadaan siswa disini dalam memberikan bimbingan agar siswa tetap enjoy dan bisa mengikuti kegiatan belajar selama disini.</p>	<p>banyak yang berasal dari keluarga mampu,</p>
5	<p>T: Masalah konsep diri yang seperti apa yang dialami oleh siswa disini?</p> <p>J: siswa yang akhlakny belum sesuai dengan standar disini seperti kurang sopan dengan guru, dengan teman, tidak semangat belajar, dan tidak yakin dengan kemampuannya sering dijumpai disini ada juga yang kadang membolos, dalam kegiatan belajar di sekolah.</p>	<p>Masalah konsep diri di SMA IT ABY seperti kurang sopan dengan guru dan teman, akhlaknya kurang baik dan ada yang suka bolos.</p>
6.	<p>T: Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan pribadi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?</p> <p>J: saya kalau mau memanggil siswa untuk mengikuti konseling biasanya dapat info dari wali kelas mbak, atau guru mapel karena mereka yang sering bertemu dengan siswa, namun beberapa juga saya dapat dari hasil angket yang saya berikan pas masuk kelas, kadang juga langsung dari siswanya yang datang ke ruang BK sendiri.</p>	<p>ada koordinasi baik dari wali kelas, guru mapel, angket baik tes maupun non tes dan siswa yang datang langsung ke ruang BK.</p>
7.	<p>T: Layanan dan strategi apa yang diberikan guru BK dalam bimbingan pribadi untuk tema konsep diri?</p> <p>J: layanan yang kita gunakan banyak mbak dan kita sesuaikan dengan kebutuhan seperti layanan klasikal, orientasi yang kita upayakan pada masa awal siswa masuk layanan orientasi diupayakan sebagai fungsi pencegahan (preentif) karena pencegahan lebih baik dari pada penyembuhan. Dan layanan orientasi juga bisa memberikan pengenalan bagi siswa dalam memahami lingkungan sosialnya. Jadi dalam meningkatkan konsep diri positif siswa, lebih baik dimulai dari pertama siswa masuk ke sekolah, informasi, bimbingan individual,</p>	<p>Layanan dalam bimbingan pribadi menggunakan layanan klasikal, orientasi, informasi, bimbingan individual, dukungan system, tampilan pustaka dan kunjungan rumah.</p>

	<p>bimbingan kelompok dan masih banyak yang lainnya. Oh iya bimbingan kelompok mempunyai keuntungan lho mbak antara lain menghemat waktu dan juga siswa bisa mendapatkan berbagai masukan dari teman-temannya. Dan dibantu dengan dukungan system, tampilan pustaka sama adanya kunjungan rumah yang dekat dan asrama.</p>	
8.	<p>T: Metode atau cara apa saja yang digunakan dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan konsep diri? J: metode yang kita gunakan juga sesuai dengan kebutuhan kalau metode yang sering kita gunakan ada observasi, wawancara, diskusi, cerita, tanya jawab, FGD, nonton film, sering dan kadang menggunakan angket sesuai dengan layanan yang kita berikan sie mbak, kalau layanan informasi kita menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok kadang diimbui dengan cerita.</p>	<p>Metode yang digunakan ada metode observasi, wawancara, diskusi, cerita tanya jawab biasanya, FGD. Seminar. Pemutaran film.</p>
9.	<p>T: dalam memberikan bimbingan apakah menggunakan ayat Al-Qur'an atau pendekatan Islam? J: iya mbak tapi ndak saklek pake pendekatan tersebut karena disesuaikan dengan bimbingan yang kita berikan.</p>	<p>Menggunakan ayat Al-Qur'an tapi fleksibel.</p>
10.	<p>T: Pihak mana sajakah yang pernah diajak kerjasama dalam layanan bimbingan pribadi? J: pihak yang pernah kita ajak kerjasama ada Dokter UII pada saat pelayanan <i>sex education</i>, orang tua siswa, waka kesiswaan dan wali kelas, saya juga pernah bekerjasama dengan dinas pendidikan nasional untuk tema Narkoba.</p>	<p>Kerjasama dengan Dokter, psikolog, dinas pendidikan sesuai dengan kebutuhan materi</p>
11.	<p>T: Apakah faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri siswa? J: Ibu Widiya Kalau faktor pendukungnya mbak seperti kepala sekolah bapak Agus yang sering memberikan masukan saat saya menyusun program, juga wali kelas dan guru mapel yang sering memberi informasi terkait kondisi siswa di kelas mbak, ya pokoknya kalau hubungan saya sebagai guru BK dengan pihak sekolah baik, itu cukup mendukung kinerja kita mbak sebagai guru BK.</p>	<p>Faktor pendukung: kerjasama yang baik antara elemen sekolah yang sudah baik, sedang penghambat sarana prasarana yang belum standar dan belum adanya jam masuk kelas.</p>

	<p>Kalau faktor penghambatnya.</p> <p>J: Ibu Maritadewi kita mbak, karena BK nda ada jam kelas maka kerjasama ini yang membantu dalam memberikan layanan BK ke siswa di sini</p> <p>Faktor penghambatnya seperti Kalau alur dan administrasi yang sesuai dengan BK sebenarnya saya masih kurang paham mbak, karena banyak banget yang harus dipelajari, tapi sejauh ini saya masih bisa melakukan kegiatan BK dengan cukup baik lah mbak, untuk sarana yang disini seperti ruang BK yang belum standar seperti mbak lihat belum ada ruang bimbingan khusus konseling individu maupun kelompok dan jam masuk BK yang masih insidental</p>	
12.	<p>T: Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>J: Ruang BK Disini belum sesuai standar kami berharap kedepannya akan lebih baik mbak. Dan untuk administrasi saya mencoba belajar dari teman satu profesi saya dan mengikuti latihan-latihan</p>	<p>Sarana prasarana dilengkapi, guru BK mengikuti beberapa pelatihan.</p>
13.	<p>T: Bagaimana menurut Ibu hasil layanan bimbingan pribadi yang diberikan apakah sudah meningkatkan konsep diri siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?</p> <p>J: Ibu Widiya saya rasa ketika anak mendapatkan layanan konseling beberapa siswa menjadi termotivasi kembali mbak untuk berperilaku yang baik, belajar dengan benar dan dalam menghargai orang lain, contohnya siswa IS yang dulu agak bandel dan bolosan sekarang jadi rajin</p> <p>J: Ibu Maritadewi hemm kalau siswa yang saya tangani sejauh ini setelah mengikuti konseling ya ada yang jadi tambah baik, tapi ya ada juga yang tetap saja nda berubah, tapi kebanyakan ya pada menjadi lebih baik mbak</p>	<p>Hasil layanan mampu meningkatkan perkembangan siswa lebih positif.</p>

Lampiran IV:

HASIL DOKUMENTASI

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Mei

Jam :10:00

Lokasi :Ruang BK

Sumber Data : Guru BK

Deskripsi data :

Penulis melakukan pertemuan dengan guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan selama penelitian kemudian bertanya tentang keadaan siswa, keadaan sekolah, keadaan guru BK, sarana prasarana dan bimbingan yang sudah berjalan di SMA tersebut. Setelah data diperoleh peneliti minta izin tentang data siswa yang pernah mengikuti bimbingan pribadi terkait dengan konsep diri untuk penelitian dan membuat jadwal pertemuan dengan siswa tersebut.

Intrepretasi :

Dari dokumen tersebut penulis memperoleh tentang, keadaan sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana serta proses bimbingan pribadi yang diterapkan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin / 2 Mei

Jam :12:30

Lokasi :Ruang BK

Sumber Data : Guru BK

Deskripsi data :

Penulis melakukan pertemuan dengan guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta peneliti meminta data tentang bimbingan pribadi dalam meningkatkan konsep diri siswa, bagaimana kendala dalam pelaksanaannya termasuk meminta izin untuk melihat data-data yang ada di guru BK dalam proses pelaksanaannya beserta program kerja yang dijalankan.

Intrepretasi :

Dari dokumen tersebut penulis memperoleh data tentang silabus kelas X,XI dan XII, program BK yang dijalankan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, dan berhasil mewawancarai 4 siswi yang direkomendasikan.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 5 Juni 2013

Jam : 09:30

Lokasi : Ruang BK

Sumber Data : Guru BK

Deskripsi data :

Penulis melakukan pertemuan dengan guru BK di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta peneliti meminta data tentang jumlah siswa yang mengikuti bimbingan dan konseling dan jumlah buku yang ada di SMA IT yang dijadikan sebagai tampilan pustaka.

Intrepretasi :

Dari dokumen tersebut penulis memperoleh data tentang jumlah siswa yang mengikuti bimbingan pribadi, konseling, siswa yang masuk kasus, agenda guru BK selama tahun ajaran 2012/2013.